

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
POLIGAMI DALAM ISLAM
SUDAH DICABUT OLEH ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
17 September 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
POLIGAMI DALAM ISLAM SUDAH DICABUT OLEH ALLAH**
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

ABSTRACT

Sebelum penulis menulis tentang poligami dalam Islam sudah dicabut oleh Allah, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang poligami dalam Islam sudah dicabut oleh Allah, berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang poligami dalam Islam sudah dicabut oleh Allah, yaitu ayat-ayat berikut:

"Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung, sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (An Nisaa': 4: 129)

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap perempuan yang yatim, maka kawini wanita-wanita yang kamu senangi dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (An Nisaa' : 4: 3)

Dalam usaha membuka tabir mengenai poligami dalam Islam sudah dicabut oleh Allah, penulis mendasarkan pada deoxyribonucleic acid atau asam.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis poligami dalam Islam sudah dicabut oleh Allah, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

POLIGAMI DALAM ISLAM SUDAH DICABUT OLEH ALLAH

Nah sekarang, masih kita terus berusaha untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang terkandung didalam ayat: *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129).*

Nah, ini adalah deklarasi dari Allah *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129).*

Ternyata deklarasi Allah ini membongkar rahasia bahwa poligami tidak berlaku lagi dalam Islam.

Mengapa poligami tidak berlaku lagi dalam Islam ?

Karena *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129)*

Perkawinan poligami berdasarkan kepada *"...adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129).*

Tetapi, ternyata Allah telah menjatuhkan hukuman, bahwa sebenarnya *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129).*

Nah, apa yang sudah dideklarkan oleh Allah sebelumnya *"...kawini wanita-wanita yang kamu senangi dua, tiga atau empat ...jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka seorang saja...(An Nisaa' : 4: 3).*

Nah, disini dalam deklarasi Allah, Allah masih memberikan kesempatan kepada laki-laki muslim untuk *"...kawini wanita-wanita yang kamu senangi dua, tiga atau empat ...(An Nisaa' : 4: 3)*

Walaupun masih diberi keringanan dengan deklarasi Allah *"...jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka seorang saja...(An Nisaa' : 4: 3)*

Tetapi, kemudian Allah mendeklarasikan secara tegas dan jelas *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129)*

Nah, disini Allah langsung memutuskan bahwa laki-laki muslim *"...tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129)*

Nah, sekarang terbongkar sudah bahwa poligami dalam Islam sudah dicabut oleh Allah.

Hanya laki-laki muslim yang hanya melampiaskan nafsunya saja yang akan tetap menjalankan poligami.

Tetapi, tentu saja walaupun Allah telah mencabut poligami dengan *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129)*, tetapi masih ada saja laki-laki muslim yang melakukan poligami.

Karena masih banyak perempuan muslimah yang masih ketergantungan ekonomi kepada laki-laki muslim, dan laki-laki muslim memanfaatkan keadaan perempuan muslimah itu.

Jadi sebenarnya walaupun masih ada laki-laki muslim menjalankan poligami, itu karena laki-laki muslim tidak mengerti bahwa dirinya *"...tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129)*, tetapi karena dorongan nafsunya saja, poligami dilanggarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa rahasia yang terkandung didalam ayat: *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129)*

Nah, ini adalah deklarasi dari Allah *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129)*

Ternyata deklarasi Allah ini membongkar rahasia bahwa poligami tidak berlaku lagi dalam Islam.

Mengapa poligami tidak berlaku lagi dalam Islam ?

Karena *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129)*

Perkawinan poligami berdasarkan kepada *"...adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129)*

Tetapi, ternyata Allah telah menjatuhkan hukuman, bahwa sebenarnya *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129)*

Nah, apa yang sudah dideklarkan oleh Allah sebelumnya *"...kawini wanita-wanita yang kamu senangi dua, tiga atau empat ...jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka seorang saja...(An Nisaa' : 4: 3).*

Nah, disini dalam deklarasi Allah, Allah masih memberikan kesempatan kepada laki-laki muslim untuk *"...kawini wanita-wanita yang kamu senangi dua, tiga atau empat ...(An Nisaa' : 4: 3)*

Walaupun masih diberi keringanan dengan deklarasi Allah *"...jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka seorang saja...(An Nisaa' : 4: 3)*

Tetapi, kemudian Allah mendeklarasikan secara tegas dan jelas *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian...(An Nisaa': 4: 129)*

Nah, disini Allah langsung memutuskan bahwa laki-laki muslim *"...tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129)*

Nah, sekarang terbongkar sudah bahwa poligami dalam Islam sudah dicabut oleh Allah.

Hanya laki-laki muslim yang hanya melampiaskan nafsunya saja yang akan tetap menjalankan poligami.

Tetapi, tentu saja walaupun Allah telah mencabut poligami dengan *"...kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129)*, tetapi masih ada saja laki-laki muslim yang melakukan poligami.

Karena masih banyak perempuan muslimah yang masih ketergantungan ekonomi kepada laki-laki muslim, dan laki-laki muslim memanfaatkan keadaan perempuan muslimah itu.

Jadi sebenarnya walaupun masih ada laki-laki muslim menjalankan poligami, itu karena laki-laki muslim tidak mengerti bahwa dirinya *"...tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri...(An Nisaa': 4: 129)*, tetapi karena dorongan nafsunya saja, poligami dilanggarnya.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se